



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

URGENSI KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Asbiri¹, Nurlaili², Muhammad Sirozi³

^{1,2}S2 MPI UIN Raden Fatah Palembang

³UIN Raden Fatah Palembang

Email: asbiri824@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi dalam manajemen pendidikan Islam belum selalu berjalan sebagai proses pembinaan yang dialogis. Dalam praktiknya, supervisi masih dapat didominasi oleh orientasi administratif, keterbatasan waktu supervisor, resistensi guru terhadap umpan balik, serta komunikasi yang belum sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi supervisi sebagai sarana pengembangan profesional, moral, dan spiritual guru belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi komunikasi dalam manajemen supervisi pendidikan Islam, mengidentifikasi hambatan komunikasi yang memengaruhi efektivitas supervisi, dan menjelaskan pendekatan komunikasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis melalui analisis konten dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, dialogis, persuasif, reflektif, dan disertai tindak lanjut berperan penting dalam memperkuat penerimaan guru terhadap umpan balik, meningkatkan kualitas pembinaan profesional, dan mengurangi persepsi supervisi sebagai kontrol administratif. Integrasi nilai amanah, keadilan, dan ihsan memperluas fungsi komunikasi supervisi dari sekadar penyampaian evaluasi menjadi proses pembinaan yang menghargai martabat, tanggung jawab, dan pengembangan karakter pendidik. Kontribusi penelitian ini terletak pada penempatan komunikasi berbasis nilai-nilai Islam sebagai elemen strategis yang menghubungkan fungsi manajerial supervisi dengan pembinaan akademik, profesional, moral, dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Supervisi Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

ABSTRACT

Supervision in Islamic educational management has not always been implemented as a dialogical developmental process. In practice, supervision may still be dominated by administrative concerns, limited supervisory time, teachers' resistance to feedback, and unsystematic communication. These conditions may prevent supervision from optimally functioning as a means of professional, moral, and spiritual development for teachers. This study aims to analyze the urgency of communication in Islamic educational supervision management, identify communication barriers affecting supervisory effectiveness, and explain communication approaches that are consistent with Islamic values. The study employed a qualitative literature review. Data were drawn from relevant books and scholarly articles and analyzed through content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that open, dialogical, persuasive, reflective, and follow-up-oriented communication plays an important role in strengthening teachers' acceptance of feedback, improving professional development, and reducing the perception of supervision as merely administrative control. Integrating the values of amanah (trustworthiness and responsibility), justice, and ihsan (excellence and benevolence) broadens the function of supervisory communication from the delivery of evaluation to a developmental process that respects teachers' dignity, responsibility, and character development. This study contributes by positioning Islamic value-based communication as a strategic element linking the managerial functions of supervision with academic, professional, moral, and spiritual development in Islamic education.

Keywords: *Effective Communication, Islamic Educational Supervision, Islamic Educational Management, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak, tanggung jawab, dan spiritualitas yang kuat. Dalam kerangka tersebut, manajemen pendidikan Islam berfungsi mengarahkan sumber daya, proses, dan hubungan kelembagaan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islam.^{1,2} Salah satu fungsi manajerial yang berhubungan langsung

¹ Arifin. (2013). Manajemen pendidikan Islam. Pustaka Pelajar.

² Nata, A. (2016). Manajemen pendidikan Islam. Kencana.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

dengan mutu pembelajaran adalah supervisi pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran^{3 4 5}

Komunikasi merupakan salah satu faktor penentu dalam efektivitas supervisi pendidikan Islam. Komunikasi yang jelas dan efektif memudahkan penyampaian informasi, gagasan, umpan balik, serta pembinaan moral dan spiritual kepada guru dan peserta didik.^{6 7} Dalam praktiknya, lemahnya komunikasi sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan supervisi. Pesan yang bersifat satu arah, terlalu menekankan koreksi, atau tidak disertai ruang dialog dapat membuat guru memandang supervisi sebagai kontrol administratif, bukan sebagai proses pengembangan profesional. Oleh karena itu, kajian mengenai urgensi komunikasi dalam manajemen supervisi pendidikan Islam menjadi relevan untuk dilakukan.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya fungsi komunikasi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan Islam. Pada sebagian praktik pendidikan, supervisi masih cenderung berorientasi pada pemenuhan administrasi, sedangkan interaksi reflektif antara supervisor dan guru belum menjadi bagian yang kuat. Keterbatasan waktu, resistensi guru terhadap umpan balik, kurang sistematisnya tindak lanjut, dan belum konsistennya penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi dapat mengurangi efektivitas pembinaan.^{8 9} Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal supervisi sebagai proses pembinaan profesional dengan praktik supervisi yang masih dipersepsikan sebagai pengawasan. Atas dasar masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran komunikasi dalam mengubah supervisi menjadi proses pembinaan yang dialogis, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan.

³ Purwanto, M. N. (2012). Administrasi dan supervisi pendidikan. Remaja Rosdakarya.

⁴ Sahertian, P. A. (2010). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Rineka Cipta.

⁵ Pidarta, M. (2009). Supervisi pendidikan kontekstual. Rineka Cipta

⁶ Effendy, O. U. (2013). Ilmu komunikasi: Teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.

⁷ Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip supervisi, tipe/gaya supervisi, komunikasi dalam supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.

⁸ Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–49

⁹ Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

Penelitian terdahulu telah membahas hubungan komunikasi dan supervisi dari beberapa sudut. Milasari mengkaji prinsip supervisi, gaya supervisi, dan komunikasi dalam supervisi pendidikan Islam melalui studi kepustakaan serta menunjukkan pentingnya teknik komunikasi yang sesuai dengan prinsip Islam.¹⁰ Mahatika dan Asmendri memusatkan perhatian pada efektivitas komunikasi dalam supervisi akademik dan menekankan pentingnya sikap menghargai, empati, kejelasan pesan, dan hubungan interpersonal yang konstruktif.¹¹ Rostiana mengkaji hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dengan kinerja guru. Ketiga kajian tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi berkaitan erat dengan keberhasilan pembinaan guru, tetapi masih terdapat ruang untuk menjelaskan komunikasi sebagai elemen strategis dalam keseluruhan manajemen supervisi pendidikan Islam, terutama ketika dikaitkan dengan pembinaan akademik, profesional, moral, dan spiritual secara terpadu.¹²

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan komunikasi bukan hanya sebagai teknik pendukung supervisi, tetapi sebagai mekanisme strategis yang menghubungkan fungsi manajerial supervisi dengan penerimaan guru terhadap umpan balik, proses refleksi, tindak lanjut, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga mengintegrasikan prinsip amanah, keadilan, dan ihsan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi dapat memperkuat fungsi supervisi sebagai proses pembinaan profesional sekaligus pembentukan karakter. Posisi ini diharapkan memberikan sudut pandang yang lebih integratif mengenai hubungan antara komunikasi, manajemen supervisi, dan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi komunikasi dalam manajemen supervisi pendidikan Islam; mengidentifikasi hambatan yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam supervisi; serta merumuskan karakteristik komunikasi supervisi yang dialogis, reflektif, persuasif, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memperkaya

¹⁰ Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip supervisi, tipe/gaya supervisi, komunikasi dalam supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.

¹¹ Mahatika, A., & Asmendri. (2022). How well communication works in academic supervision. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 164–172.

¹² Rostiana, N., Hanafi, M. S., & Sholih, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *JTPPM: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (1)



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

kajian manajemen pendidikan Islam pada irisan komunikasi dan supervisi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah/madrasah dan supervisor dalam merancang proses supervisi yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi, keterbukaan terhadap umpan balik, dan pembinaan karakter guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep, temuan, dan argumentasi ilmiah mengenai komunikasi, supervisi pendidikan, manajemen pendidikan Islam, dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan proses supervisi. Sumber data berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran sumber yang relevan berdasarkan kata kunci komunikasi dalam supervisi, supervisi akademik, supervisi pendidikan Islam, komunikasi interpersonal, profesionalisme guru, dan manajemen pendidikan Islam. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan informasi bibliografis, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan. Sumber klasik digunakan untuk membangun landasan konseptual, sedangkan artikel yang lebih mutakhir digunakan untuk memperkuat sintesis mengenai praktik supervisi, komunikasi, kompetensi guru, dan nilai-nilai Islam.

Analisis dilakukan menggunakan analisis konten dan sintesis tematik. Tahapan analisis meliputi: (1) mengidentifikasi konsep utama dari setiap sumber; (2) mengelompokkan temuan ke dalam tema peran komunikasi, hambatan supervisi, teknik komunikasi, kompetensi dan profesionalisme guru, serta nilai-nilai Islam; (3) membandingkan persamaan dan perbedaan antarhasil penelitian; dan (4) menyusun sintesis untuk menjelaskan posisi komunikasi dalam manajemen supervisi pendidikan Islam. Dengan prosedur tersebut, penelitian tidak menggunakan wawancara, observasi lapangan, maupun survei; seluruh temuan bersumber dari literatur yang dianalisis secara sistematis.¹³

Untuk menjaga konsistensi sitasi dan daftar pustaka, seluruh referensi disusun dengan format bibliografis yang seragam dan disiapkan untuk pengelolaan melalui Mendeley. Dengan demikian, keterkaitan antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka dapat ditelusuri secara lebih tertib.

¹³ Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa urgensi komunikasi dalam manajemen supervisi pendidikan Islam dapat dijelaskan melalui empat tema utama, yaitu: (1) komunikasi sebagai penghubung fungsi manajerial dan pembinaan profesional; (2) komunikasi sebagai faktor yang memengaruhi penerimaan guru terhadap supervisi; (3) integrasi nilai-nilai Islam dalam teknik komunikasi supervisi; dan (4) pentingnya tindak lanjut sebagai bagian dari siklus komunikasi supervisi. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak cukup ditentukan oleh instrumen atau jadwal supervisi, tetapi juga oleh kualitas relasi dan proses komunikasi antara supervisor dan guru.

1. Peran Strategis Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi pada dasarnya merupakan proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Purwanto menempatkan supervisi sebagai proses bantuan profesional, bukan sekadar inspeksi. Dalam perspektif tersebut, komunikasi menjadi sarana utama untuk menerjemahkan hasil observasi, evaluasi, dan standar profesional ke dalam umpan balik yang dapat dipahami dan diterima guru. Tanpa komunikasi yang efektif, informasi hasil supervisi berpotensi berhenti sebagai catatan administratif dan tidak berkembang menjadi rencana perbaikan.¹⁴

Komunikasi merupakan bagian penting dari supervisi pendidikan Islam.¹⁵ juga menekankan aspek penghargaan, empati, kejelasan pesan, dan hubungan interpersonal dalam komunikasi supervisi. Temuan ini menguatkan bahwa kemampuan supervisor menyampaikan pesan tidak dapat dipisahkan dari cara pesan tersebut diterima oleh guru. Komunikasi yang terbuka dan dua arah memberi ruang bagi guru untuk menjelaskan konteks pembelajaran, mengemukakan kesulitan, serta merefleksikan praktik mengajar. Sebaliknya, komunikasi satu arah cenderung menempatkan guru sebagai objek evaluasi dan dapat memperkuat kesan bahwa supervisi adalah kontrol.

Hubungan komunikasi dengan kinerja dan profesionalisme guru juga muncul dalam sejumlah penelitian. Rostiana mengaitkan supervisi akademik dan

¹⁴ Purwanto, M. N. (2012). Administrasi dan supervisi pendidikan. Remaja Rosdakarya.

¹⁵ Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip supervisi, tipe/gaya supervisi, komunikasi dalam supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

komunikasi interpersonal dengan kinerja guru.¹⁶ Selanjutnya bisa dipahami bahwa supervisi akademik berhubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik. Jika temuan-temuan tersebut dibaca secara bersama, dapat disimpulkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan supervisi menghasilkan perubahan profesional: supervisor mengidentifikasi kebutuhan, guru memahami umpan balik, keduanya menyepakati langkah perbaikan, dan tindak lanjut dilakukan secara berkelanjutan.^{17 18}

2. Hambatan Komunikasi dan Persepsi Guru terhadap Supervisi

Literatur menunjukkan bahwa hambatan supervisi tidak hanya berasal dari keterbatasan teknis, tetapi juga dari cara supervisi dipersepsikan dan dikomunikasikan. Turmidzi¹⁹ menekankan pentingnya implementasi supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, sedangkan Ahmad menggambarkan supervisi sebagai bagian dari fungsi manajemen yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Apabila supervisi lebih dominan pada pemenuhan dokumen dan penilaian, guru dapat melihatnya sebagai kegiatan administratif. Persepsi tersebut dapat menurunkan keterbukaan terhadap kritik dan menghambat dialog reflektif.²⁰

Hambatan lain adalah keterbatasan waktu, ketidaksiapan supervisor membangun percakapan profesional, dan tidak konsistennya tindak lanjut. Dalam situasi tersebut, komunikasi sering hanya terjadi saat observasi dan pemberian skor, sementara tahap klarifikasi, refleksi, dan pendampingan tidak mendapat porsi yang memadai. Arjunaini²¹ menegaskan pentingnya supervisi yang manusiawi dalam peningkatan kinerja guru. Pendekatan yang manusiawi bukan berarti mengurangi objektivitas penilaian, tetapi memastikan bahwa umpan balik

¹⁶ Rostiana, N., Hanafi, M. S., & Sholih, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *JTPPM: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1)

¹⁷ Fanani, A. A., & Wahyono, I. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1).

¹⁸ Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121

¹⁹ Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–49.

²⁰ Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2).

²¹ Arjunaini, Dahliawati, Ridho, M., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Supervisi akademik sebagai ukuran peningkatan kinerja guru. *Jurnal Niara*, 16(2), 232–242.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

disampaikan secara konstruktif dan memberi guru kesempatan untuk memahami alasan, bukti, dan tujuan perbaikan.

Secara analitis, hambatan komunikasi dapat membentuk siklus negatif. Ketika guru menganggap supervisi sebagai kontrol, keterbukaan menurun; ketika keterbukaan menurun, supervisor memperoleh informasi yang lebih terbatas mengenai masalah pembelajaran; dan ketika informasi terbatas, tindak lanjut menjadi kurang tepat. Oleh sebab itu, kualitas komunikasi perlu ditempatkan sebagai bagian dari desain supervisi, bukan hanya keterampilan personal supervisor.

3. Teknik Komunikasi Efektif Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Nata²² menegaskan orientasi manajemen pendidikan Islam pada pencapaian tujuan pendidikan yang utuh. Dalam konteks supervisi, orientasi tersebut menuntut komunikasi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga etis. Nilai amanah, keadilan, dan ihsan dapat digunakan sebagai kerangka untuk memperkuat kualitas relasi supervisor dan guru.

Prinsip amanah menuntut supervisor menjalankan pembinaan secara bertanggung jawab, menggunakan informasi supervisi secara tepat, dan mengarahkan evaluasi untuk perbaikan. Prinsip keadilan menghendaki penilaian yang proporsional, berbasis bukti, tidak diskriminatif, dan memberi kesempatan yang setara bagi guru untuk menjelaskan konteks pembelajaran. Prinsip ihsan menekankan kualitas tindakan terbaik, termasuk cara menyampaikan kritik secara santun, empatik, dan berorientasi pada perbaikan. Syapii²³ mendukung pentingnya orientasi nilai Islam dalam supervisi pendidikan.

Teknik komunikasi yang relevan dengan kerangka tersebut meliputi dialog dua arah, pertanyaan reflektif, umpan balik berbasis bukti, komunikasi persuasif, dan penyusunan rencana tindak lanjut bersama. Pendekatan reflektif memberi ruang kepada guru untuk menilai kekuatan dan kelemahannya sendiri sebelum supervisor memberikan rekomendasi. Pendekatan dialogis mendorong adanya pertukaran perspektif, sedangkan pendekatan persuasif menjaga agar rekomendasi dipahami sebagai bantuan profesional, bukan tekanan struktural. Dengan

²² Nata, A. (2016). Manajemen pendidikan Islam. Kencana.

²³ Syapii, N. (2024). Supervisi pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam era kontemporer. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 213–219.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

demikian, nilai Islam tidak hanya menjadi atribut normatif, tetapi diterjemahkan menjadi perilaku komunikasi yang konkret.

4. Komunikasi, Kompetensi, dan Profesionalisme Guru

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki keterkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Mujiono²⁴ menunjukkan peran supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi pedagogik, sedangkan Muflichah²⁵ membahas kompetensi pedagogik dalam konteks supervisi akademik guru. Selanjutnya supervisi sebagai bagian dari upaya penguatan profesionalisme guru. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa supervisi memiliki fungsi pengembangan ketika prosesnya disertai pembinaan yang konsisten.

Dalam kerangka penelitian ini, kontribusi komunikasi terletak pada kemampuannya mengubah evaluasi menjadi pembelajaran profesional. Data observasi atau penilaian tidak otomatis meningkatkan kompetensi guru. Perubahan terjadi ketika hasil evaluasi dijelaskan secara jelas, dikaitkan dengan praktik konkret, didiskusikan bersama, dan dilanjutkan dengan langkah perbaikan. Dengan demikian, komunikasi merupakan jembatan antara bukti supervisi dan perkembangan profesional guru.

Soleh memperlihatkan pentingnya pengembangan model supervisi yang sesuai dengan karakter lembaga pendidikan Islam. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa model komunikasi supervisi perlu kontekstual. Komunikasi di madrasah, sekolah Islam, dan pesantren dapat memiliki karakter relasional dan budaya organisasi yang berbeda. Namun, prinsip umum berupa keterbukaan, penghargaan, keadilan, akuntabilitas, dan orientasi perbaikan tetap dapat digunakan sebagai dasar.²⁶

5. Tindak Lanjut sebagai Bagian dari Siklus Komunikasi Supervisi

Supervisi yang efektif tidak berakhir pada penyampaian hasil observasi. Bintoro menekankan pentingnya penyusunan program supervisi dalam

²⁴ Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *JDMIP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121.

²⁵ Muflichah, Z., Kartiwi, A. P., & Tamam, B. (2021). Kompetensi pedagogik: Supervisi akademik guru SMA Negeri di Kota Bengkulu. *Edum Journal*, 4(1), 40–49

²⁶ Soleh, M., Bachtiar, M., & Saad, S. (2024). Analisis pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 47–56.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

peningkatan mutu pembelajaran²⁷, sedangkan Ahmad menempatkan tindak lanjut dalam rangkaian manajemen supervisi. Oleh karena itu, komunikasi perlu berlangsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, penyusunan rencana perbaikan, dan evaluasi tindak lanjut.²⁸

Tindak lanjut memiliki fungsi penting karena menjadi indikator apakah umpan balik benar-benar diterjemahkan menjadi perubahan. Tanpa tindak lanjut, komunikasi supervisi berisiko menjadi kegiatan seremonial. Sebaliknya, ketika supervisor dan guru menyepakati target perbaikan, waktu pelaksanaan, bentuk pendampingan, dan evaluasi ulang, komunikasi menjadi bagian dari proses pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan bahwa efektivitas komunikasi supervisi pendidikan Islam ditentukan oleh empat unsur yang saling terkait: kualitas pesan dan dialog, persepsi serta keterbukaan guru, integrasi nilai-nilai Islam, dan konsistensi tindak lanjut. Komunikasi yang jelas tetapi tidak empatik dapat dipersepsikan sebagai instruksi; komunikasi yang empatik tetapi tidak berbasis bukti dapat kehilangan objektivitas; sedangkan komunikasi yang baik tanpa tindak lanjut belum cukup menghasilkan perubahan profesional. Oleh sebab itu, keempat unsur tersebut perlu dipandang sebagai satu kesatuan dalam manajemen supervisi.

6. Posisi dan Kontribusi Penelitian

Kebaruan penelitian ini tidak terletak pada klaim bahwa komunikasi atau supervisi merupakan konsep yang baru, melainkan pada sintesis keduanya dalam kerangka manajemen supervisi pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya banyak membahas supervisi dari perspektif kompetensi pedagogik, profesionalisme, teknik supervisi, atau komunikasi interpersonal secara terpisah. Penelitian ini menempatkan komunikasi sebagai elemen strategis yang menghubungkan fungsi manajerial supervisi dengan pembinaan akademik, profesional, moral, dan spiritual guru.

Kontribusi konseptual penelitian adalah penyusunan hubungan antara komunikasi, penerimaan guru, nilai-nilai Islam, dan tindak lanjut supervisi sebagai satu rangkaian pembinaan. Kontribusi praktisnya adalah penegasan bahwa supervisor perlu merancang komunikasi yang dialogis, reflektif, persuasif,

²⁷ Bintoro, A., & Anas, A. (2026). Penyusunan program supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 6(1).

²⁸ Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

berbasis bukti, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, supervisi berpotensi bergeser dari orientasi administratif menuju proses pembinaan yang lebih kolaboratif dan transformatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, komunikasi merupakan elemen strategis dalam manajemen supervisi pendidikan Islam karena menghubungkan proses evaluasi dengan pembinaan dan perbaikan profesional guru. Komunikasi yang terbuka, dialogis, reflektif, persuasif, dan berbasis bukti dapat membantu guru memahami hasil supervisi, menerima umpan balik, serta terlibat dalam penyusunan tindak lanjut. Sebaliknya, komunikasi yang terlalu instruktif, berorientasi administratif, dan tidak disertai tindak lanjut berpotensi memperkuat persepsi supervisi sebagai kontrol. Dalam perspektif pendidikan Islam, penerapan nilai amanah, keadilan, dan ihsan memperluas fungsi komunikasi dari sekadar penyampaian informasi menjadi proses pembinaan yang menghargai martabat, tanggung jawab, dan pengembangan karakter pendidik. Kontribusi penelitian ini terletak pada penempatan komunikasi berbasis nilai Islam sebagai mekanisme yang mengintegrasikan fungsi manajerial supervisi dengan pembinaan akademik, profesional, moral, dan spiritual. Implikasi praktisnya, lembaga pendidikan Islam perlu membangun supervisi yang tidak berhenti pada observasi dan penilaian, tetapi dilanjutkan dengan dialog reflektif, kesepakatan perbaikan, pendampingan, dan evaluasi tindak lanjut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i2.20175>
- Arifin. (2013). *Manajemen pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Arjunaini, Dahliawati, Ridho, M., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Supervisi akademik sebagai ukuran peningkatan kinerja guru. *Jurnal Niara*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.14109>
- Asni, Idi, A., & Oviyanti, F. (2022). Analisis profesionalisme guru PAI pasca pelaksanaan pengawasan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. *Studia Manageria*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.8032>



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

- Bintoro, A., & Anas, A. (2026). Penyusunan program supervisi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.49056/ijit.v6i1.1808>
- Effendy, O. U. (2013). Ilmu komunikasi: Teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.
- Fanani, A. A., & Wahyono, I. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.43>
- Fatimah, M., Chabib, M., & Sriyanta, S. (2025). Konsep supervisi dalam perspektif Islam: Analisis dan implikasi. *TSAQOFAH*, 6(1), 935–942. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8418>
- Mahatika, A., & Asmendri. (2022). How well communication works in academic supervision. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 164–172. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.14149>
- Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-prinsip supervisi, tipe/gaya supervisi, komunikasi dalam supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13056>
- Muflichah, Z., Kartiwi, A. P., & Tamam, B. (2021). Kompetensi pedagogik: Supervisi akademik guru SMA Negeri di Kota Bengkulu. *Edum Journal*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i1.80>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Nata, A. (2016). Manajemen pendidikan Islam. Kencana.
- Pidarta, M. (2009). Supervisi pendidikan kontekstual. Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2012). Administrasi dan supervisi pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Rostiana, N., Hanafi, M. S., & Sholih, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *JTPPM: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.62870/jtppm.v9i1.17560>
- Sahertian, P. A. (2010). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Rineka Cipta.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 900-912

- Setiyono, A., Suti'ah, Mulyadi, & Hidayati, S. (2024). Principal strategy through academic supervision to improve teacher professionalism in Islamic educational institutions. 1(3), 68–71. <https://doi.org/10.55677/CRAJ/02-2024-Vol01I3>
- Soleh, M., Bachtiar, M., & Saad, S. (2024). Analisis pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v7i1.27541>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suwarno, H. L. (2022). Supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 150–158. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4682>
- Syapii, N. (2024). Supervisi pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam era kontemporer. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 213–219.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–49.
- Wahidin. (2024). The role of educational supervision in improving teacher professionalism at Karawang Junior High School. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i2.513>
- Wardani, R. K., Rahmawati, D., & Santosa, H. (2021). The role of academic supervision and communication on teacher performance. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 302–310. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.30212>